

Moderasi Beragama Dalam Lingkungan Pendidikan Industri: Upaya Mencegah Radikalisme dan Menumbuhkan Toleransi

Afip Miftahul Basar

Strategi Penggunaan Pegon Sebagai Sarana Pembelajaran Kitab Kuning SMPIT Al-Anis

Muhammad Shidiq Al Azilz dan Hamdan Maghribi

KH. Abdul Wahid Hasyim: Tokoh Kaderisasi Islam Nusantara

Miftahul Faizin dan Khoirul Anwar

Dakwah Kultural Walisongo Akulturasi Seni dan Pondasi Peradaban Islam Jawa

Ainul Yakin dan Ahmad Halid

Peran Masjid Kuno Dalam Masa Awal Penyebaran Islam di Nusantara

Amelia Wati dan Nanda Ainur Rofiq

Tasawuf Sebagai Epistemologi Peningkatan Kesadaran Spiritual Dalam Fath al – Arifin Karya Syekh Ahmad Khatib Sambas

Muhammad Rizal, Ummu Salaamah dan Puput Putri Yani

Relevansi Maqam Tasawuf Dalam Membentuk Etos Keilmuan dan Karakter Bangsa di Era Modern

Gina Husniati Zahra, Rendi Imam Saputra, Indriani dan Sari Febriani

Tafsir al-Jalalayn In Contemporary Islamic Scholarship: A Systematic Review and Its Academic, Social, and Religious Impact

Muh. Alwi HS, Asmullah, Iin Parningsih dan Imran Anwar Kuba

Konflik Internal dan Aliansi Politik: Peran Sultan Haji Dalam Melemahkan Kesultanan Banten Melalui Kerja Sama Dengan VOC

Rama Aditya Putra dan Sari Febriani, M.Hum

Kesultanan Siak Sri Indrapura: Pusat Peradaban Melayu dan Perannya Dalam Sejarah Nusantara

M. Syukron Jazilah dan Sari Febriani

Membaca Kembali Kolonialisme: Strategi Inggris Dalam Memperkuat Posisinya di Bengkulu Pada Pertengahan Awal Abad 19

Lesi Maryani

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 16 . issue 1 . 2026



ISLAM NUSANTARA CENTER

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 16 . issue 1 . 2026

The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization published by Islam Nusantara Center Foundation. This journal specialized academic journal dealing with the theme of religious civilization and literature in Indonesia and Southeast Asia. The subject covers textual and fieldwork studies with perspectives of philosophy, philology, sociology, antropology, archeology, art, history, and many more. This journal invites scholars from Indonesia and non Indonesia to contribute and enrich the studies published in this journal. This journal published twice a year with the articles written in Indonesian, Pegon, Arabic and English and with the fair procedure of blind peer-review.

Editorial Team

Managing Editor

Mohamad Shofin Sugito

Peer Reviewer

Abdurahman Mas'ud (*Ministry of Religious Affairs, The Republic of Indonesia*)
Oman Fathurrahman (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
M.N. Harissuddin (*State Islamic University of Jember, Indonesia*)
KH. Abdul Mun'im DZ (*The Vice General Secretary of PBNU*)
Farid F. Saenong (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
Ngatawi al Zastrouw (*University of Nahdlatul Ulama Indonesia*)
Islah Gusmian (*State Islamic University of Surakarta, Indonesia*)
Zainul Milal Bizawie (*Islam Nusantara Center Jakarta, Indonesia*)

Editors

Johan Wahyudhi
Mohammad Taufiq
Ahmad Ali

Asistant Editors

Muhammad Anwar
Zainal Abidin
Zainul Wafa

ISSN 2621-4938

e-ISSN 2621-4946

Published by:

ISLAM NUSANTARA CENTER (INC)
Jl. Kemital Blok E No. 125, Perum. Ciputat Baru, Kel. Kp. Sawah,
Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan 15413

<http://ejournalpegon.jaringsantri.com/ojs/>



Islam Nusantara Center



TABLE OF CONTENTS

The International Journal of **PEGON**
Islam Nusantara Civilization
Vol. 16 - Issue 1 - 2026

TABLE OF CONTENTS	iii
MODERASI BERAGAMA DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN INDUSTRI: UPAYA MENCEGAH RADIKALISME DAN MENUMBUHKAN TOLERANSI Afip Miftahul Basar	1
STRATEGI PENGGUNAAN PEGON SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN KITAB KUNING SMPIT AL-ANIS Muhammad Shidiq Al Aziiz dan Hamdan Maghribi	19
KH. ABDUL WAHID HASYIM: TOKOH KADERISASI ISLAM NUSANTARA Miftahul Faizin dan Khoirul Anwar	31
DAKWAH KULTURAL WALISONGO AKULTURASI SENI DAN PONDASI PERADABAN ISLAM JAWA Ainul Yakin dan Ahmad Halid	39
PERAN MASJID KUNO DALAM MASA AWAL PENYEBARAN ISLAM DI NUSANTARA Amelia Wati dan Nanda Ainur Rofiq	61
TASAWUF SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENINGKATAN KESADARAN SPIRITUAL DALAM FATH AL – ARIFIN KARYA SYEKH AHMAD KHATIB SAMBAS Muhammad Rizal, Ummu Salaamah dan Puput Putri Yani	77

**RELEVANSI MAQAM TASAWUF DALAM MEMBENTUK
ETOS KEILMUAN DAN KARAKTER BANGSA
DI ERA MODERN**

Gina Husniati Zahra, Rendi Imam Saputra, Indriani dan Sari Febriani 87

**TAFSIR AL-JALALAYN IN CONTEMPORARY ISLAMIC
SCHOLARSHIP: A SYSTEMATIC REVIEW AND ITS
ACADEMIC, SOCIAL, AND RELIGIOUS IMPACT**

Muh. Alwi HS, Asmullah, Iin Parninsih dan Imran Anwar Kuba 103

**KONFLIK INTERNAL DAN ALIANSI POLITIK: PERAN
SULTAN HAJI DALAM MELEMAHKAN KESULTANAN
BANTEN MELALUI KERJA SAMA DENGAN VOC**

Rama Aditya Putra dan Sari Febriani, M.Hum 125

**KESULTANAN SIAK SRI INDRAPURA: PUSAT PERADABAN
MELAYU DAN PERANNYA DALAM SEJARAH NUSANTARA**

M. Syukron Jazilah dan Sari Febriani 153

**MEMBACA KEMBALI KOLONIALISME: STRATEGI
INGGRIS DALAM MEMPERKUAT POSISINYA DI BENGKULU
PADA PERTENGAHAN AWAL ABAD 19**

Lesi Maryani 183

KH. ABDUL WAHID HASYIM: TOKOH KADERISASI ISLAM NUSANTARA

Miftahul Faizin

Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Madura

faizinmiftahul41@gmail.com

Khoirul Anwar

Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Madura

DOI: <https://doi.org/10.51925/inc.v16i01.169>

أبستراك

أرتيكييل إيني ميغكاجي سيچارا لبيبه كومفرهينسيف فيران ستراتيجييس ك ه عبد الواحد هاشيم سيپاڭاي
توكوه كونجي دالام فروسيس كاديريساسي دان موديرنيساسي اسلام نوسانتارا فادا فيرتيغاهان أباد كي-٢٠.
ميلالوني أناليسيس هيستوريس، سوسياولوڭكيس، دان فينديديكان، فينيليتيان إيني ميغوغكاف باڭايماننا
ڤاڤاسان-ڤاڤاسان بيلياو بيركونتريبوسي فادا ترانسفورماسي فيسانترين، فيغوأتان ايدينتيتاس كيياغسان،
دان فيركيمباغان اسلام نوسانتارا ياغ موديرات. ديغان ميمقرلواأس سومبير فريمير مأوفون سكوندير،
توليسان إيني مينونجوكان باهوا ك ه واحد هاشيم تيداك هاپا بيرفيران سيپاڭاي فيمباهارو فينديديكان،
تيتافي جوكا سيپاڭاي أرسيتيك فيرادابان اسلام نوسانتارا ياغ ميپيايمباغكان تراديسي دان موديزنيتاس.
كاتا كونجي: بياوڤرافي سيغكات ك ه عبد الواحد هاشيم، ڤاڤاسان دان فيمباهاروان ك ه عبد الواحد
هاشيم، ك ه عبد الواحد هاشيم دان كونسييف اسلام نوسانتارا.

Abstrak

Artikel ini mengkaji secara lebih komprehensif peran strategis KH. Abdul Wahid Hasyim sebagai tokoh kunci dalam proses kaderisasi dan modernisasi Islam Nusantara pada pertengahan abad ke-20. Melalui analisis historis, sosiologis, dan pendidikan, penelitian ini mengungkap bagaimana gagasan-gagasan beliau berkontribusi pada transformasi pesantren, penguatan identitas kebangsaan, dan perkembangan Islam Nusantara yang moderat. Dengan memperluas sumber primer maupun sekunder, tulisan ini menunjukkan bahwa KH. Wahid Hasyim tidak hanya berperan sebagai pembaharu pendidikan, tetapi juga sebagai arsitek peradaban Islam Indonesia yang menyeimbangkan tradisi dan modernitas.

Kata Kunci: *KH. Abdul Wahid Hasyim, Ulama Nusantara, Islam Nusantara, Moderat*

Abstract

This article comprehensively examines the strategic role of KH. Abdul Wahid Hasyim as a key figure in the process of cadre formation and modernization of Islam Nusantara in the mid-20th century. Through historical, sociological, and educational analysis, this research reveals how his ideas contributed to the transformation of Islamic boarding schools (pesantren), the strengthening of national identity, and the development of moderate Islam Nusantara. By expanding on primary and secondary sources, this paper demonstrates that KH. Wahid Hasyim played a role not only as an educational reformer but also as an architect of Indonesian Islamic civilization that balanced tradition and modernity.

Keywords: *Abdul Wahid Hasyim, Ulama, Islam Nusantara, Moderate*

A. PENDAHULUAN

Islam Nusantara merupakan konsep praksis keberagamaan yang lahir dari proses interaksi yang panjang dan harmonis antara ajaran Islam dengan tradisi, budaya, serta realitas sosial lokal. Corak keberagamaan ini tidak sekadar memadukan nilai-nilai universal Islam dengan kearifan lokal, tetapi juga menghadirkan model Islam yang inklusif, toleran, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Sebagai hasil dialektika historis antara teks dan konteks, Islam Nusantara tampil sebagai representasi Islam yang ramah

budaya, adaptif terhadap perubahan, serta menegaskan pentingnya etika sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam konstruksi Islam Nusantara, peran para ulama menjadi sangat sentral, terutama mereka yang mampu membaca kebutuhan zaman dan menjawab tantangan sosial-keagamaan secara kreatif. Di antara tokoh penting yang meletakkan fondasi bagi corak keberislaman Nusantara modern adalah KH. Abdul Wahid Hasyim (1914–1953). Sosok ulama muda yang dikenal visioner ini bukan hanya memahami secara mendalam tradisi pesantren, tetapi juga memiliki wawasan luas tentang modernitas, pendidikan, dan kebangsaan. Kepemimpinan dan pemikirannya menampilkan sintesis yang produktif antara akar tradisi dan tuntutan masa depan.

Kontribusi KH. Wahid Hasyim sangat menonjol dalam penguatan sistem pendidikan pesantren, pembaruan kurikulum, serta pembentukan kader ulama yang berwawasan keislaman dan kebangsaan. Selain itu, kiprahnya dalam politik nasional khususnya dalam perumusan dasar negara, Kementerian Agama, dan pendidikan nasional menjadikannya salah satu arsitek penting kaderisasi Islam Nusantara di periode awal kemerdekaan. Melalui gagasan-gagasannya, ia berhasil menjembatani tradisi pesantren dengan modernitas tanpa kehilangan akar nilai-nilai Islam yang autentik. Dengan demikian, sosok KH. Abdul Wahid Hasyim memberikan kontribusi signifikan dalam membangun wajah Islam Indonesia yang moderat, berkemajuan, serta mengakar kuat pada identitas kebudayaan bangsa.

A. BIOGRAFI KH. ABDUL WAHID HASYIM

KH. Abdul Wahid Hasyim lahir pada 5 Juni 1914 di lingkungan Pesantren Tebuireng, pusat intelektual yang didirikan oleh ayahnya, KH. Hasyim Asy'ari. Sejak kecil, ia berada dalam atmosfer keilmuan yang ketat dan disiplin. Tradisi pesantren yang menekankan hafalan, ketekunan, serta pendidikan akhlak membentuk karakter kepemimpinannya. Selain mengkaji kitab-kitab klasik, Wahid Hasyim juga dikenal memiliki ketertarikan kuat terhadap ilmu modern.

Pada usia remaja, ia memulai studi mandiri mempelajari bahasa Inggris, Jerman, Belanda, serta membaca literatur modern. Kecintaannya pada ilmu inilah yang kemudian mendorongnya

melakukan reformasi di lembaga pendidikan ayahnya. Perjalanan intelektualnya semakin matang ketika ia melakukan rihlah ilmiah ke Mekkah pada tahun 1932. Di sana, ia berinteraksi dengan ulama internasional dan mengobservasi sistem pendidikan Timur Tengah, yang memperkuat gagasan pembaruannya.⁴

Kariernya melejit ketika ia terlibat dalam struktur Nahdlatul Ulama. Pada 1942 ia menjabat sebagai Ketua Departemen Pendidikan NU dan terlibat dalam berbagai pertemuan nasional. Setelah kemerdekaan, ia menjadi anggota BPUPKI dan PPKI serta menjabat Menteri Agama pada 1949–1952.

B. GAGASAN DAN PEMBARUAN KH. ABDUL WAHID HASYIM

1) 1. Reformasi Kurikulum Pesantren

Salah satu kontribusi terbesar KH. Wahid Hasyim adalah reformasi besar-besaran terhadap kurikulum pesantren Tebuireng. Ia mengintegrasikan pelajaran umum seperti aritmetika, sejarah, dan bahasa asing ke dalam struktur pendidikan pesantren. Pembaruan ini bertujuan membentuk generasi ulama dan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu merespons perkembangan zaman.¹

Model kurikulum terpadu ini kemudian menjadi inspirasi bagi lahirnya pesantren modern di Indonesia dan memberikan sumbangan besar terhadap penguatan tradisi intelektual Islam Nusantara.

2) 2. Kaderisasi Ulama dan Kepemimpinan Muda

KH. Wahid Hasyim sangat menekankan pentingnya kaderisasi ulama. Baginya, keberlanjutan dakwah dan tradisi keilmuan pesantren harus ditopang oleh generasi muda yang memiliki wawasan luas dan pemahaman agama yang mendalam. Ia mendorong generasi NU untuk

¹ Zulkarnain, Ismail, *KH. Wahid Hasyim dan Pembaruan Pendidikan Pesantren*, Malang: UIN Press

melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri.²

Program kaderisasi yang dirumuskan beliau berhasil melahirkan tokoh-tokoh besar seperti KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), KH. Achmad Siddiq, dan generasi muda yang berperan penting dalam pembentukan Islam Nusantara modern.

3) 3. Peran dalam Perumusan Dasar Kebangsaan

Selain dikenal sebagai ulama, KH. Wahid Hasyim merupakan negarawan yang berperan penting dalam proses kelahiran bangsa Indonesia. Ia terlibat dalam BPUPKI, PPKI, dan berbagai forum perumusan dasar negara. Sikapnya yang moderat dan inklusif tampak dalam upayanya menjembatani kepentingan nasionalis dan Islam.³

Sebagai Menteri Agama, beliau merintis sistem pendidikan agama di sekolah-sekolah negeri, memperkuat hubungan antarumat beragama, dan membangun fondasi administrasi keagamaan yang masih digunakan hingga kini.

KH. Abdul Wahid Hasyim dan Konsep Islam Nusantara

Pemikiran KH. Abdul Wahid Hasyim memiliki kesinambungan historis dan ideologis dengan konsep *Islam Nusantara*, yakni paradigma keagamaan yang menekankan keseimbangan antara teks wahyu, realitas sosial, serta budaya lokal. Meskipun istilah *Islam Nusantara* berkembang jauh setelah wafatnya beliau, jejak pemikiran dan praksisnya menunjukkan bahwa ia adalah salah satu fondator paling awal dari model keberislaman khas Indonesia yang toleran, adaptif, dan berkarakter kebangsaan.⁴

1. Islam Moderat dan Toleran

² Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ombak

³ Feillard, Andr e, *NU vis- -vis Negara*, Jakarta: LP3ES

⁴ Lihat Ahmad Baso, *Islam Nusantara: Ijtihad Jenius & Ijma' Ulama Nusantara* (Jakarta: Pustaka Afid, 2015), 23–27

KH. Wahid Hasyim berulang kali menegaskan bahwa Islam hadir sebagai *rahmatan lil-'alamin*, bukan sebagai agama yang eksklusif atau memusuhi keberagaman. Hal ini tampak saat beliau merumuskan kebijakan pendidikan agama di sekolah umum yang inklusif, dialogis, dan tidak memaksakan doktrin tunggal.⁵ Sikap moderatnya juga terlihat dari peran aktifnya dalam BPUPKI dan PPKI, terutama dalam proses kompromi Piagam Jakarta demi menjaga persatuan bangsa.⁶

2. Pengembangan Pesantren sebagai Pusat Peradaban

Modernisasi pesantren yang dilakukan KH. Wahid Hasyim bukan bertujuan menghapus tradisi, tetapi memperkuatnya melalui sistem baru yang lebih relevan. Ia memasukkan pelajaran umum, memperluas wawasan santri terhadap dunia modern, serta mendorong pesantren memainkan peran sosial yang lebih besar di masyarakat.⁷

Langkah ini selaras dengan visi Islam Nusantara yang memandang pesantren sebagai pusat transformasi sosial dan pelestari tradisi, sekaligus mampu menjawab tantangan zaman.

3. Integrasi Keilmuan

Gagasan integrasi ilmu agama dan ilmu umum merupakan ciri khas penting dari epistemologi Islam Nusantara. KH. Wahid Hasyim menolak dikotomi ilmu—antara sakral dan profan—karena keduanya merupakan sarana pengabdian kepada Allah.⁸ Oleh sebab itu, ia memperjuangkan agar pelajaran umum diajarkan di lembaga-lembaga Islam, dan sebaliknya, pelajaran agama diperkuat dalam lembaga pendidikan negeri.

Pandangan ini menjadikannya pionir integrasi keilmuan di Indonesia sebelum wacana Islam Nusantara berkembang secara akademik.

4. Keislaman yang Berakar pada Budaya Lokal

⁵ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: Apollo, 1985), 211.

⁶ Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-orang dari Pesantren* (Jakarta: Gunung Agung, 1974), 368

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 115–118.

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999)

KH. Wahid Hasyim menegaskan bahwa budaya lokal harus dihormati selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Prinsip ini merupakan inti dari Islam Nusantara yang menghargai tradisi lokal seperti seni, adat, dan kearifan sosial masyarakat Indonesia.⁹

Ia memahami bahwa dakwah Islam akan diterima jika menghargai kultur masyarakat, bukan dengan menolak atau memusnahkannya. Oleh karena itu, pendekatan beliau merupakan bentuk *indigenisasi Islam* yang kelak menjadi dasar penting bagi konsepsi Islam Nusantara.

C. KESIMPULAN (DIKEMBANGKAN)

KH. Abdul Wahid Hasyim adalah tokoh multidimensi: ulama, pendidik, reformis, dan negarawan. Kontribusinya terhadap pendidikan pesantren, kaderisasi ulama, dan perumusan dasar negara menunjukkan keluasan wawasan serta kedalamannya dalam memahami tantangan zaman. Dengan menyeimbangkan tradisi dan modernitas, ia memberikan model keberislaman khas Nusantara yang inklusif dan humanis.

Pemikirannya tetap relevan dan dapat menjadi rujukan utama dalam pengembangan Islam Nusantara, khususnya dalam penguatan pendidikan, moderasi beragama, dan pembangunan peradaban Muslim Indonesia di masa depan.[]

ريفرينسي

Zulkarnain, Ismail, *KH. Wahid Hasyim dan Pembaruan Pendidikan Pesantren*, Malang: UIN Press

Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ombak

Feillard, Andrée, *NU vis-à-vis Negara*, Jakarta: LP3ES

⁹Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2006), 89–91

- Lihat Ahmad Baso, *Islam Nusantara: Ijtihad Jenius & Ijma' Ulama Nusantara* (Jakarta: Pustaka Afid, 2015), 23–27
- Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: Apollo, 1985), 211.
- Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-orang dari Pesantren* (Jakarta: Gunung Agung, 1974), 368
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 115–118.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999)
- Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2006), 89–91

موديراسي بيزاكاما دالام ليغكوغان فينديديكان ايندوستري:
أوقايا مينجيهكاه راديكاليهسي دان مينومبوهكان توليرانسني
افيف مفتاخ البصر

ستر اتبكي فيغكونان فيكون سيباكي سارانا فيمبيلاجاران
كتاب كونينغ س م ف ا ت الانيس
محمد صديق العزيز دان حمدا مغربي

لك ه عبد الواحد هاشيم: توكوه كاديريساسي اسلام نوسانتارا
مفتاخ الفانزين دان خيز الانوار

داكواه كولتورال والي سوغو اكلتوراسي سيني دان فونداسي
فيرادابان اسلام جاوا
عين اليقين دان احمد خالد

فيران مسجد كونا دالام ماسا اوال فيبيران اسلام دي
نوسانتارا
اميليا واطى دان نائدا عين الز افيق

تاساووف سيباكي افيستيمولوكي فينيغكاتان كيساداران
شعيرتوأل دالام فتح العارفين كاريا شيخ احمد خاطيب
سافاس
محمد رجال، أم سلامة دان فوفوت فوتري ياني

ريليفانسني مقام تاساووف دالام ميمبنتوك ايتوس كيلموان
دان كاراكتير باغسا دي ايرا موديرن
غني حسنياتي زهري، زينتي امام سافوترا، ايندرياني دان ساري
فيبرياني

تفسير جلالين اين چونتمفوراري اسلاميچ سچولازشهياف: أ
سيستميچ ريفيو انذ ايتس اجاديميچ، سوچيال، انذ ريليكياوس
ايمفاچت
محمد علوي ه س، اسم الله، اباين هارتيسيه دان عمران انوار
قوبا

كونفليك اينتيرنال دان البانسني فوليتيك: فيران سولتان حاجي
دالام ميليماهكان كيسولتanan بانتين ميلالوتي كيزجا ساما ديغان
ف او چ
راما اديتيا فوترا دان ساري فيبرياني، م. هوم.

كيسولتanan سيأك سري ايندر افورا: فوسات فيرادابان ميلايو
دان فيرانها دالام سيجاره نوسانتارا
محمد شكرا جازيله دان ساري فيبرياني

ميشاجا كيمبالي كولونياليسني: ستراتيجي ايجكريس دالام
ميمفركوات فوسيسيا دي بيغكولو فاذا اوال اباد ۱۹
لسني مازياني

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 16 . issue 1 . 2026